

Mengungkap Aspek Makna Pidato Kenegaraan Presiden Tunisia Qais Saied

Oleh

Nadya Syafira Putri¹, masyhur²

¹Mahasiswa Prodi BSA UIN Raden Fatah

surel: nadnadya.syafira@mail.com

²Dosen Prodi BSA UIN Raden Fatah

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang analisis ilmu *ma'any* yang terkandung dalam pidato kenegaraan Presiden Qais Saied dari Negara Tunisia. Tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan nilai-nilai *ilmu ma'any* yang terkandung dalam pidato kenegaraan tersebut dan mengungkapkan kebenaran terkait media massa yang mengatakan bahwa Presiden Qais Saied adalah sosok negarawan Tunisia yang fasih dan petah lidahnya dalam berbicara bahasa Arab. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: *pertama*, apa saja aspek ilmu *ma'any* yang terkandung dalam pidato kenegaraan Presiden Qais Saied; *Kedua*, bagaimana aspek ilmu *ma'any* dalam pidato tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis isi terhadap pidato kenegaraan Presiden Qais Saied. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan teknik pengumpulan datanya adalah dengan simak bebas libat cakap dan teknik catat. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwasanya Presiden Qais Saied belum bisa sepenuhnya dikatakan sebagai seseorang yang fasih dan petah lidahnya dalam berbicara bahasa Arab dari segi ilmu *ma'any*. Karena peneliti menemukan kalimat yang keluar dari kriteria *fashahah*. Adapun kalimat yang tidak memenuhi kriteria *fashahah* terdiri dari kalimat keluar dari kaidah *ilmu nahwu* dan *ilmu sharaf* serta satu kalimat termasuk dalam kalimat yang jarang digunakan. Hasil analisis selanjutnya adalah ditemukannya *kalam khabar* dan *kalam insya'* (namun tidak ditemukannya *insya' ghairu thalabi*), *musnad* dan *musnad ilaih*, *uslub* pada bab *qashar*, data dalam bab *washal* dan data pada bab *fashal*. Kemudian data yang terkat dengan *ijaz*, data yang mengandung unsur *ithnab* dan kalimat yang menjadi data hasil dari *musawah*.

Kata kunci: Ilmu *Ma'any*, Pidato Kenegaraan, Presiden Qais Saied.

Abstract

This research discusses about the analysis of ma'any science contained in President Qais Saied's speech from Tunisia. The purpose of this study is to describe the values of ma'any science contained in the speech and reveal the truth regarding the mass media which says that President Qais Saied is a Tunisian statesman who is fluent in speaking Arabic. The formulations of the problem in this study, are: first, what are the aspects of ma'any science contained in President Qais Saied's speech; Second, how are the aspects of ma'any science in the speech. This research is a qualitative research with content analysis of President Qais Saied's speech. The data collection method that the researcher used in this study was the documentation method with the data collection technique being free-viewing and note-taking techniques. Based on the results of data analysis in this study, the researcher concluded that President Qais Saied cannot be fully described as someone who is fluent speaking Arabic from the point of view of ma'any knowledge. Because the researcher found sentence that fell out of the fashahah criteria. The sentence that does not meet the fashahah criteria consist of sentence that comes out from the rules of nahwu science and sharaf science and sentence is included in a sentence that is rarely used. The results of the subsequent analysis were the discovery of khabar and insya' kalam (but no insya' ghairu thalabi), musnad and musnad ilaih, uslub in the qashar chapter, data in the washal chapter and data in the fashal chapter. Then datais related toijaz , data containing elements of ithnab and sentences which are the result data from musawah.

Keywords: *Ma'any Science, State Speech, President Qais Saied.*

A. PENDAHULUAN

Khitobah atau pidato merupakan salah satu prosa yang sangat masyhur di kalangan masyarakat Arab hingga menjadi salah satu wasilah penting pada masa munculnya Islam dalam penyeruan untuk memeluknya. Karena pada hakikatnya khitobah memang merupakan suatu seni yang memiliki kekuatan untuk memuaskan khalayak dan menarik perhatian mereka serta menyerukan kepada kebajikan.¹ Pidato memiliki seni dalam penyampaiannya oleh karenanya terdapat empat elemen penting setidaknya agar sebuah pidato dapat dikategorikan sebagai pidato yang baik yakni : perkataan ini disampaikan didepan publik, disampaikan dengan metode penyampaian yang spontan, pidato harus membuat pendengarnya puas dan condong dengan hal-hal yang diserukan sang orator serta pidato harus memberikan

¹Ali bin Muhammad Syarif Al-Jurjaani, *Kitab At-Ta'rifat ma'a Fahasat*, (Beirut, Lebanon Press, 1985) hal.104

pengaruh dan energi positif bagi para pendengarnya.²

Pidato kenegaraan dilakukan oleh kepala negara. Negara Tunisia yang berbentuk republik dipimpin oleh kepala negara yaitu Presiden. Presiden Qais Saied merupakan presiden negara Tunisia sejak pemilihan Oktober 2019.³ Pemilihan ini dilakukan setelah Presiden Beji Caid Essebsi meninggal dunia pada Juli 2019. Presiden Qais Saied yang sebelumnya merupakan sosok profesor hukum di Universitas Tunis (*Tunis University*) beralih haluan dan terjun ke dunia politik setelah mendapatkan dukungan serta paksaan dari anak-anak muda khususnya mahasiswa di Tunisia. Para mahasiswa menatap Tunisia memiliki masa depan yang cerah dibawah kepemimpinan Qais Saied karena selama menjadi guru besar⁴ sang preseiden terkenal dengan sosoknya yang tidak pernah absen dan menunda pembelajaran. Ia juga diakui sebagai sosok yang prosedural dan formalistik⁵ namun dibalik itu semua ia merupakan sosok yang mendengarkan keluhan bahkan sejak ia mengajar mahasiswanya di kelas. Presiden Qais Saied yang merupakan kandidat independen yang tidak terjun ke partai manapun.⁶ Presiden Qais Saied sebelum menjadi presiden Tunisia sudah terkenal akan kefasihan dan kejelasan penguasaan bahasa Arabnya yang mengesankan.⁷

Banyak media massa yang mengungkapkan akan kefasihan dan petahnya lidah sang presiden dalam berbahasa Arab klasik (*arab fusha*) dengan mendeskripsikan sosok presiden Qais Saied sebagai seseorang yang *fashih* dan *baligh*. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk membuktikan akan kebenaran media-media yang memberitakan sesosok presiden dari Negara Tunisia

²Musthofa Abdur Rahman, *Mursyid al-Khatib wa Dalilu Al-Bahits fil Al-Khitobah Al-Minbariyah*, (Beirut, Daar Al-Ma'rifah Press, 2004) hal.14

³(id.wikipedia.org) . Diakses pada tgl 18 Mei 2021 pukul 19:07 WIB

⁴(<https://www.skynewsarabia.com/middle-east/>) . Diakses pada tgl 18 Mei 2021 pukul 19:00 WIB.

⁵ <https://www.jeuneafrique.com/mag/762621/politique/presidentielle-en-tunisie-dix-choses-a-savoir-sur-kais-saied-deuxieme-dans-les-sondages/>. Diakses pada tgl 18 Mei 2021 pukul 19:15 WIB

⁶ <https://www.aljazeera.com/news/2019/10/23/kais-saied-who-is-tunisi-as-new-president>. Diakses pada tanggal 18 Mei 2021, pukul 19:25 WIB

⁷ <https://www.bbc.com/news/world-africa-50087240>. Diakses pada tgl 18 Mei 2021, pukul 19:09 WIB

yang *fashih* dan *baligh* ini. Dengan menggunakan ilmu *balaghah* yang terdiri dari tiga objek kajian inilah yang menjadi alat untuk menganalisis pidato kenegaraan Presiden Qais Saied.

Ilmu *ma'ani* secara etimologis kata *ma'ani* merupakan bentuk jamak dalam bahasa Arab dari kata “*ma'na*” yang berarti maksud. Dan secara terminologis ilmu *ma'ani* adalah mengungkapkan apa yang terlintas difikiran dengan kata-kata.⁸ Ilmu *ma'ani* memiliki tujuan-tujuan mempelajarinya yakni: (1) untuk mengetahui mukjizat-mukjizat yang terkandung dalam al-Qur'an al-Karim dari segi yang dikhususkan Allah didalamnya seperti keindahan susunan bahasanya, kerapihan bentuk-bentuk kalimatnya, keelokan majaznya, dan lafadz-lafadznya yang mudah diucapkan serta keindahan lainnya yang membuat orang-orang Arab terperangah dan bingung dengan *fashahah* dan *balaghah* atau kefasihan dan kejelasannya tatkala mendengar lantunan ayat suci Al-Qur'an ataupun membacanya (2) untuk mengetahui rahasia-rahasia kefasihan dan kejelasan dari prosa dan puisi orang Arab supaya dapat diketahui maksudnya dan dapat membedakan antara perkataan mereka yang baik ataupun buruk.⁹

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk membuktikan akan kebenaran media-media yang memberitakan sesosok presiden dari Negara Tunisia yang *fashih* dan *baligh* ini apakah benar-benar fashih atau tidak dari aspek *ilmu ma'any*. Kemudian, fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji aspek-aspek ilmu *balaghah* yang terletak dalam pidato kenegaraan pada saat pelantikan Presiden Tunisia Qais Saied yang terdapat di media online. Maka dari itu peneliti mengambil judul untuk penelitian ini yakni “Aspek-Aspek *Ilmu Ma'any* dalam Pidato Kenegaraan Presiden Tunisia Qais Sa'ied (Kajian *Balaghah*)”

⁸KMI Darussalam Gontor, *Al-Balaghah fii Ilmi Al-Ma'ani – Muqarrar li Ash-Shaffi Al-Khamis*, (Ponorogo: Darussalam Gontor Press, 2010) hal. 12.

⁹Al-Hasyimi As-Sayyid Ahmad *rahimahullah*, *Jawaahir al-Balaghah fii al-Ma'ani wa al-Bayan wa Al-Badi'*, (Mesir: Maktabah Al-Iman bila Manshur, 1999) hal. 31

B. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan analisis isi teks pidato kenegaraan Presiden Qais Saied menggunakan ilmu *ma'anykajian balaghah*. Metode ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik tertulis maupun berupa ucapan orang-orang yang diamati.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi dan teknik simak bebas libat cakap dalam diksi teks pidato kenegaraan Presiden Tunisia Qais Saied. Teknik simak bebas libat cakap adalah teknik menyimak tanpa ikut serta berpartisipasi dalam pembicaraan. Teknik simak dilakukan dengan cara menyimak informannya. Pada penelitian ini, peneliti menyimak dengan seksama pidato yang terdapat di media online *youtube* dari kanal Watania Replay dengan judul “*Kalimatu As-Sayyid Raiisu Al-Jumhuriyyah Qais Saied*”.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil pembahasan sebagai berikut:

1. *Fashahah*

a. *Gharabatu al-Isti'mal*

No.	Data	Wujud <i>Gharabatu al-Isti'mal</i>
1.	<p>في أَيِّ من غَيِّمٍ واحد من عَرَّاق أبناء هذا الشعب العظيم</p> <p>Pada satu awan pun dari keringat anak-anak bangsa yang mulia ini</p>	<p>في أَيِّ من غَيِّمٍ واحد من</p> <p>—</p>

Pembahas mendapatkan kata yang jarang digunakan yakni “*ghiiyyimun*”. Secara umum kalimat diatas tidak jelas maknanya sehingga jarang digunakan dalam Arab fasih. Dan Presiden Qais Saied menggunakan *uslub* diatas yang tidak jelas maknanya. Dalam Kamus al-Mu’ashirah kata “*al-ghiiyyimu*” artinya awan “*as-sahabu*”. Dan Presiden ini mengungkapkan kalimat “*fi ayyi min ghiiyyimin wahid*” yang artinya kalimat ini tidak jelas maknanya.

b. *Mukhalafatu Qiyasi ash-Shorfi wa an-Nahwi*

No.	Data	Wujud <i>Mukhalafatu Qiyasi ash-Shorfi wa</i>
-----	------	---

¹⁰Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hal.31

		<i>an-Nahwi</i>
1.	<u>اختيار طريقا</u> (<i>liman arada ikhtiyara thariqan ukhra</i>)	<u>اختيار طريقا</u>

Kalimat diatas terdapat susunan kalimat yang menyimpang dari kaidah ilmu *nahwu*. Dalam kaidah ilmu *nahwu* kata benda setelah kata kerja itu berharakat-kan *fathah* dan satu kata setelahnya tidak bisa diberikan *fathah* juga karena ia merupakan penjelas dari kata sebelumnya. Kata “*thariqan*” merupakan penjelas (*mudhaf ilaihi*) dari kata “*ikhtiyara*” yang merupakan *mudhaf* sehingga jika menyesuaikan kaidah ilmu *nahwu* seharusnya kata “*thariqan*” berharakatkan *kasrah* bukan *fathah*.

2. Ilmu Ma’any

a. Kalam Khabar

خبر الجملة الاسمية	خبر الجملة الفعلية	
من ارتع اختيارا	أذهل العالم بعصر	1.

1) Khabar jumlah fi’liyah

Berikut ini data hasil penelitian terkait *khavar jumlah fi’liyah*: penulis menemukan bahwa kalimat ini tersusun dari *fi’il* dan *fa’il*. Kata “*adzhal*” merupakan *fi’il madhi* dan adapun kata “*al-‘alamu*” merupakan *fa’il* dari *fi’il* tersebut. Dan kata “*bi’ashrin*” merupakan penjelas dari kata sebelumnya. Sehingga kalimat diatas dikatakan sebagai *jumlah fi’liyah* karena berdasarkan teori disebutkan bahwasanya *jumlah fi’liyah* adalah kalimat yang terdiri dari *fi’il* dan

diikuti dengan *fa'il* yang merupakan kata benda. Maka dari itu, kalimat ini diklasifikasikan peneliti kedalam *khobar jumlah fi'liyah*.

2) *Khobar jumlah ismiyah*

pembahas mendapatkan bahwasanya kalimat ini tersusun dari *mubtada'* dan *khobar*. Kata “*man*” merupakan salah satu dari *asma'ul maushulah* yang berfungsi untuk yang berakal yang jika terletak di awal kalimat maka ia disebut *mubtada'*. Adapun kata selanjutnya yaitu “*irta'a*” merupakan *fi'il madhi* dan kata selanjutnya “*ikhtiyara*” menduduki posisi *maf'ulun bihi* bagi kata “*irta'a*” dan kalimat “*irta'a ikhtiyara*” berkedudukan sebagai *khobar* bagi kata “*man*”. Sehingga kalimat diatas dapat dikatakan sebagai *jumlah ismiyah* karena terdiri dari *mubtada'* dan *khobar*. Maka dari itu penulis mengklasifikasikan kalimat ini kedalam *khobar jumlah ismiyah*.

Dalam pembagiannya, *kalam khobar* berdasarkan keadaan lawan bicaranya terbagi menjadi tiga yakni :*khobar ibtida'i*, *khobar thalabi* dan *khobar inkari*.

Berikut analisis berdasarkan keadaan lawan bicara dan tujuan pembicaraannya :

الخبر الإنكاري	الخبر الطلبي	الخبر الإبتدائي	رقم
الظلم و الحيف	طرق الجديدة	أذهل العالم بعصر	

a) *Khobar ibtida'i*

Berikut ini merupakan data hasil penelitian terkait *khobar ibtida'i* :

Kalimat ini mengandung unsur *kalam khobar* yang tergolong kedalam *khobar ibtida'i* yang mana *mukhatab* atau lawan bicara belum memiliki pengetahuan terkait suatu berita dan tidak ada penyangkalan. Juga termasuk kedalam *kalam khobar* yang bertujuan *faidatul khobar* yang berarti memberi tahu kepada seseorang yang belum mengetahui kabar tersebut. Presiden Qais Saied memberikan pernyataan bahwasanya dunia sedang tercengang melihat apa yang terjadi di Tunisia pada saat ini.

b) *Khobar thalabi*

Berikut ini merupakan data hasil penelitian terkait *khobar thalabi* :

Tuturan diatas mengandung unsur *kalam khobar* yang diklasifikasikan kedalam *khobar thalabi* karena *mukhatab* tidak mengetahui sesuatu namun menginginkan suatu kebenaran dari pernyataan Presiden Qais Saied. Maka dari itu digunakanlah satu *harfutaukid* “*anna*” sebagai penegasan kepada kalimat setelahnya untuk memastikan si *mukhatab*. Adapun tujuan dari *kalam* ini adalah *faidatul khobar* yang berarti memberi tahu terkait suatu hal yang khalayak belum mengetahui. Presiden Qais Saied menegaskan bahwasanya bangsa ini sedang menumbuhkan jalan-jalan (cara) yang baru.

c) *Khobar inkari*

Berikut ini merupakan data hasil penelitian terkait *khobar inkari* :

Tuturandiatas mengandung unsur *kalam khabar* yang diklasifikasikan kedalam *kalam khabar inkari*. Dikatakan terdapat unsur *kalam khabar* karena ia mengandung kebenaran atau dusta. Peneliti mengklasifikasikan kalimat diatas kedalam *khabar inkari* karena public mengingkari hal ini, lalu sang penutur menegaskan dalam tuturannya dengan menggunakan *harfu "qad"* diawal kalimat yang bermakna telah benar-benar. *Harfu "qad"* digunakan dalam kalimat sebagai penegasan terhadap *fi'il* setelahnya kepada khalayak yang ingkar terhadap sang presiden. Adapun tujuan dari *kalam khabar* ini adalah *lazimul khabar* yang berarti khalayak sudah tahu namun sang presiden hanya ingin mengingatkan dengan tegas bahwasanya telah menyempit dada para masyarakat Tunisia karena kedzaliman dan ketidakadilan yang terjadi di Tunisia.

b. *Kalam insya'*

Dalam pidato kenegaraan yang dilontarkan Presiden Qais Saied peneliti tidak mendapatkan data terkait *insya' ghairu thalabi*. Berikut ini data *kalam insya' thalabi* hasil analisis yang peneliti temukan dari ungkapan pidato kenegaraan tersebut :

1) *Al-Amr*

Berikut ini data yang didapatkan peneliti terkait *kalam insya' thalabi* dalam bentuk *amr*:

No	Data	Wujud <i>al-amr</i>
----	------	---------------------

1.	ليسمع آيات الشكور	ليسمع
----	-------------------	-------

Kalimat pada data (1) diatas tergolong kedalam *kalam insya' thalabi* dengan bentuk *al-amr*. Dikatakan *kalam insya' thalabi* karena ia tidak mengandung kebenaran atau kebohongan dan ia menghendaki tuntutan yang belum terjadi saat menuntut. Peneliti mengklasifikasikan kalimat diatas kedalam bentuk *al-amr* karena mengandung permintaan dari yang lebih tinggi ke yang rendah, dengan menggunakan bentuk *fi'il mudhari'* yang didahului dengan *lam al-amr*. Presiden Qais Saied meminta kepada para pendengar untuk mendengarkan ayat-ayat tentang bersyukur.

2) *An-nahyu*

Adapun data yang peneliti dapatkan terkait *kalam insya' thalabi* dalam bentuk *an-nahyu* yakni satu data

No	Data	Wujud <i>al-nahyu</i>
1.		

Peneliti mengklasifikasikan kalimat diatas kedalam *kalam insya' thalabi* dengan bentuk *an-nahyu*. Dikatakan *kalam insya' thalabi* karena ia tidak mengandung kebenaran atau dusta seperti *kalam khabar* dan ia menghendaki tuntutan yang belum terjadi saat menuntut. Peneliti mengklasifikasikan kalimat diatas kedalam bentuk *an-nahyu* karena mengandung larangan yang dilontarkan yang lebih tinggi ke yang rendah, dengan menggunakan bentuk *fi'il mudhari'* yang

didahului dengan *harfu laa an-nahiyah*. Pada kalimat ini Presiden Qais Saied melarang khalayak untuk anak-anak bangsa Tunisia jangan hidup jika tidak ingin bertekad untuk menciptakan sejarah bangsa yang baik.

3) An-nida'u

Berikut ini data yang didapatkan peneliti terkait *kalam insya' thalabi* dalam bentuk *an-nida'u*

No	Data	Wujud <i>an-nida'u</i>
1.	يَا	يَا

Pada kalimat ini, peneliti mengklasifikasikannya kedalam *kalam insya' thalabi* dengan bentuk *an-nida'u*. Dikatakan *kalam insya' thalabi* karena ia tidak berisikan kebenaran atau kebohongan seperti *kalam khabar*. Adapun bentuk kalimat ini adalah "*an-nida'u*" karena mengandung salah satu dari *harfu nida'* yakni *harfu "yaa"* untuk panggilan jauh. Dan maksud dari bentuk *an-nida'u* tersebut adalah memanggil orang lain untuk datang kepada yang memanggil. Pada kalimat ini Presiden Qais Saied dalam pidatonya memanggil anak-anak muda Tunisia, yang berada jauh dari sekitarnya sehingga ia menggunakan *harfu "yaa"*.

c. *Musnad* dan *musnad ilaihi*

1) *Musnad*

Berikut ini data yang peneliti dapatkan dari pidato kenegaraan Presiden Qais Saied, diklasifikasikan berdasarkan jenisnya terbagi menjadi empat, yaitu :

	هي من كرامة	السيدة	يعيشون

	مُواطنيه	
--	----------	--

a) *Fi'il*

Adapun data yang peneliti dapatkan terkait *musnad* dengan jenis *fi'il* yaitu: Kata “*ya'isyuna*” merupakan salah satu *musnad* dengan jenis *fi'il* yang berbentuk *mudhari'*. Peneliti mengklasifikasikan kata tersebut kedalam *fi'il mudhari'* karena ia menggunakan salah satu dari *ahrufu al-mudhara'ah* yakni huruf “*ya'*” di awal kata dan menggunakan huruf “*wau*” dan “*nun*” diakhir kata karena dipakai untuk *dhamir “hum*”.

b) *Mubtada' marfu'*

Berikut ini data hasil penelitian terkait *mubtada' marfu'* yang ditemukan peneliti dalam pidato kenegaraan Presiden Qais Saied :

(1) السيدة

Kata “*as-sayyidatu*” merupakan salah satu *musnad* yang tergolong kedalam jenis *mubtada' marfu'*. Dikatakan *mubtada'* karena kata tersebut terletak di awal kalimat.

c) *Khabar mubtada'*

Adapun data hasil penelitian mengena *khabar mubtada'* yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut :

(1) هي من كرامة مُواطنيه (1)

Klausa “*hiya min karamati muwathinihi*” diatas adalah salah satu *musnad* yang berjenis *khabar mubtada'*. Dikatakan *khabar* karena ia merupakan

penjelas dari kata sebelumnya yang menjadi *mubtada'*. Adapun klausa ini merupakan *khobar* berbentuk *syibhu jumlah* yaitu *jar-majrur*.

d) *Khabar kana*

Berikut ini data hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dari tuturan pidato kenegaraan Presiden Qais Saied :

(1)

Kata “*qudwatan*” merupakan salah satu *musnad* yang digolongkan peneliti kedalam *khobar kana*, karena terletak setelah kata “*an yakuuna*”.

2) *Musnad ilaihi*

Berikut ini data hasil penelitian dari pidato yang diungkapkan oleh Presiden Qais Saied terkait dengan *musnad ilaihi*, yang berdasarkan jenisnya dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu :

	المبتدأ له خبر		
الجميع	السادة و السيدات		

a) *Fa'il*

Adapun data yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil penelitian terkait *musnad ilaihi* dengan jenis *fa'il* adalah sebagai berikut :

Frasa “*al-'alamu*” merupakan salah satu *musnad ilaihi* yang diklasifikasikan peneliti kedalam *fa'il*. Karena *isim* ini berharakatkan *dhammah* dan terletak setelah *fi'il*.

b) *Naibu al-Fa'il*

Adapun data hasil penelitian terkait kata yang diklasifikasikan penulis kedalam *musnad ilaihi* berjeniskan *naibu al-fa'il* adalah berjumlah satu, yaitu :

(kutubun)

Frasa diatas merupakan salah satu *musnad ilaihi* yang diklasifikasikan peneliti kedalam *naibu al-fa'il* karena ia merupakan *isim marfu'* setelah *fi'il majhul*.

c) *Al-Mubtada' lahu khabar*

Data hasil penelitian terkait *musnad ilaihi* yang berbentuk *al-mubtada' lahu khabar* adalah sebagai berikut :

(1) السيدات و السيدات

Klausa "*as-sadah wa as-sayyidah*" merupakan *mubtada'* karena merupakan *isim marfu'* yang terletak di awal kalimat dan ia memiliki *khabar* yakni kata "*mumatssilina*". Maka dari itu peneliti menggolongkannya kedalam *mubtada' lahu khabar*.

d) *Isim "kana" wa akhawatuha*

Berikut ini data yang peneliti dapatkan terkait *musnad ilaihi* berbentuk *isim "kana" wa akhawatuha* yang berjumlah dua, yaitu :

(1) الجميع

Frasa "*al-jami'u*" diatas, merupakan salah satu *musnad ilaihi* yang berbentuk *isim kana*. Diklasifikasikan kedalam *isim kana* karena kata tersebut terletak setelah *fi'il kana*, yaitu "*liyakuna*" dan ia berharakatkan *dhammah* karena ia merupakan *isim berciri-kan alif lam* pada awal katanya.

d. *Qashar*

Berikut ini data hasil penelitian terkait *qashar* berdasarkan kesesuaiannya :

القصر الإضافي	القصر الحقيقي
لا شك أنهم سيديسون بل بدؤوا يديسون	لم يسبق إليها أحد أو ارتقاع شاهق غير مسبوق في التاريخ بل هي ثورة حقيقية

1) *Qashar haqiqi*

Data hasil penelitian yang peneliti dapatkan terkait *qashar haqiqi* adalah sebagai berikut :

a) Kalimat pada data di atas adalah kalimat yang mengandung unsur *qashar* karena ia menggunakan salah satu *adatu al-qashr* yaitu *harfu "bal"*. Kalimat ini diklasifikasikan peneliti kedalam *qashar haqiqi* karena kalimat "*hiya tsauratun haqiqiyatun*" yang merupakan *maqshur 'alaihi* dikhususkan penyebutannya sesuai dengan kebenaran/kenyataan. *Maqshur 'alaihi* yang merupakan sifat yang hakiki, tidak ada pilihan lain bagi *maqshur* nya. Peneliti juga mengklasifikasikan *qashar* ini berdasarkan rukunnya kedalam bentuk *qashar maushuf 'ala shifah* karena kalimat "*lam yasbuq ilaiha ahadun aw irtifa'un syahiqun ghairu masbuqin fi at-tarikh*" merupakan kalimat yang disifati oleh kalimat "*tsauratun haqiqiyatun*".

2) *Qashar idhafi*

Berikut ini data hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti terkait *qashar idhafi* adalah sebagai berikut :

a) Kalimat diatas merupakan kalimat yang mengandung unsur *qashar* karena ia menggunakan salah satu *adatu al-qashr* yakni "*bal*" yang merupakan salah satu *huruf 'athaf*. Peneliti mengklasifikasikan kalimat diatas kedalam *qashar idhafi*

karena kalimat “*bada’u yadrusuna*” merupakan *maqshur ‘alaih* yang penyebutannya dikhususkan dengan *maqshur*-nya namun tidak menutup kemungkinan ada *maqshur ‘alaihi* lainnya. Adapun berdasarkan rukunnya, *qashar* ini merupakan *qashar maushuf ‘ala shifah* karena ungkapan “*la syakka annahum sayadrusuna*” yang berkedudukan sebagai *maqshur* ini berbentuk *maushuf* atau yang disifati dari kalimat “*bada’u yadrusuna*” yang juga merupakan *maqshur ‘alaihi*.

e. *Fashal*

لأن الشعب استتبت طرق الجديدة فاحترام كامل للشرعية لم يسبق إليها أحد

Berdasarkan hasil penelitian, kalimat diatas mengandung unsur *fashal* yang mana kedua kalimat diatas saling menjelaskan namun tidak menggunakan *huruf ‘athaf*. Kalimat “*lianna asy-sya’b istanbata turuqun jadidah*” yang memiliki kaitan dengan kalimat selanjutnya yaitu “*fa ihtiram kamil li asy-syar’iyyah lam yasbuq ilaiha ahadun*” dan kalimat kedua merupakan penjelasan dari kalimat sebelumnya sehingga tergolong kedalam bentuk *kamalu al-ittishal*.

f. *Washal*

No	Data	Wujud <i>washal</i>
1.	الهيئة الوطنية السياسية	-

Pada kalimat diatas, peneliti mendapatkan kalimat tersebut mengandung unsur *washal*. Karena merupakan dua kalimat yang digabungkan menggunakan *huruf ‘athaf* “*wau ‘athaf*”. Digolongkan kedalam *washal* karena kalimat “*al-hay’atu al-*

wathaniyyah wa al-ahzabu as-siyasiyah” memiliki keterkaitan antar dua kalimat tersebut dalam kedudukan *i'rab*-nya, yakni *mashdar shina'i*.

g. *Ijaz*

Berikut ini data hasil penelitian, yang didapatkan peneliti dalam pidato kenegaraan Presiden Qais Saied :

1) جديدة _____

Pada klausa diatas, peneliti mendapatkan klausa tersebut mengandung unsur *ijaz*, yaitu pada kata yang diberi garis bawah. Kata “*thuruqun*” yang memiliki arti “jalan-jalan” yang merupakan bentuk *jama' taksir* dari kata “*thariqun*” yang artinya jalan. Kata ini memiliki banyak arti, yang tidak dispesifikkan oleh Presiden Qais Saied ketika penyebutanya.

h. *Ithnab*

i. هذا الشعب _____

Pada kalimat diatas, peneliti menemukan kalimat tersebut mengandung unsur-unsur *ithnab*. Pada awal tuturan diatas sang presiden mengucapkan “*wa al-amanatu amaanaatun*” dan setiap amanah adalah amanah. Kalimat ini merupakan kalimat bersifat general. Dilanjutkan dengan kalimat “*amanatu al-istijabah li abna'i hadza asy-sya'b*” merupakan kalimat yang memberikan spesifik dari kalimat pertama. Penjelasan bahwa salah satu amanah atau kepercayaan yang diberikan kepada pemerintah adalah untuk menanggapi keluh kesah rakyat Tunisia. Kalimat ini merupakan bentuk *ithnab* dengan cara pengungkapan *dzikrul al-khash ba'da al-'am* atau menyebutkan yang khusus setelah yang umum.

j. *Musawah*

1)

Klausa diatas mengandung unsur *musawah*, karena ukuran lafadz dan maknanya adalah sama. Klausa “*al-kullu hurrun fii al-qana’ah*” bermaknakan setiap orang punya kebebasan dalam kecukupannya. Kalimat tersebut jelas tidak mengandung banyak arti dan penyebutannya jelas dan lugas.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwasanya ungkapan yang diberitakan oleh banyak media asing yang menyatakan Presiden Qais Saied adalah sosok yang fasih dan petahnya lidahnya dalam berbicara bahasa Arab tidaklah sepenuhnya benar. Karena peneliti menemukan beberapa kesalahan dalam ungkapannya berdasarkan teori *ilmu balaghah* yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisisnya. Berdasarkan teori kefasihan (*fashahah*) peneliti menemukan ungkapan Presiden Qais Saied yang keluar dari kaidah *ilmu nahwu* dan *ilmu sharaf*, serta satu kalimat tergolong kedalam kalimat yang jarang digunakan. Kemudian dalam analisis teori *ilmu ma’any*, didapatkan data dari setiap subbab dalam *ilmu ma’any* kecuali *insya’ ghairu thalabi*

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Akub, Isa Ali. 2000. *Mufassshal fii 'Ulumi al-Balaghah al-'Arabiyah*. Suria: Universitas Aleppo.
- Al-Hasyimi, As-Sayyid Ahmad rahimahullah. 1999. *Jawaahir Al-Balaghah fii Al-Ma'ani wa Al-Bayan wa Al-Badi'*. Mesir: Maktabah Al-Iman bila Manshur.
- Al-Hasyiri, Abdullah Faisol bin Abduh Qa'ide. 2006. *Tashiil al-Balaghah*. Alexander: Daar el-Iman.
- Ali, Abdul Aziz bin. 2011. *Al-Balaghah al-Muyassarah*. Beirut: Daar Ibni Haazim.
- Al-Jarim, Ali dan Mustafa Amin. *Al-Balaghah al-Wadhihah-lil Madaris ats-Tsanawiyah*. Kairo: Daar al-Ma'arif.
- Al-Jurjaani, Ali bin Muhammad Syarif. 1985. *Kitab at-Ta'rifat ma'a Fahrasat*. Beirut: Lebanon Press.
- Al-Juwaini, Mustafa Ash-Shawi. 1985. *Al-Balaghah Al-'Arabiyah-Ta'shil wa Tajdid*. Alexander: Penerbit Ma'arif bill Iskandar.
- Al-Khatib, Jalaluddin Muhammad bin Abdurrahman Al-Qazwini. 1904. *At-Talkhis fii Wujuuh Al-Balaghah*. Arabi: Daar El-Fikri Al-Arabiy.
- Al-Mirani, Abdur Rahman Jannak. *Al-Balaghah al-'Arabiyah Ususuha wa 'Ulumuha wa Fununuha*. Beirut: Daar asy-Syamsiyah.
- Al-Qazwini, Jalaluddin Al-Khatib. 2011. *Kitab Al-Idhah fii Ulumi Al-Balaghah*. Beirut: Daar El-Kutub.
- Amalia, Rosaria Mita. 2010. Representasi Hubungan Amerika Serikat-Islam: Analisis Tekstual terhadap Teks Pidato Presiden Barack Obama di Kairo. Sumedang: Universitas Padjadjaran.
- Azwardi. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Press.
- Bahry, Rajab. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh, Syiah Kuala University Press.
- Bakri, Syaikh Amin. 1982. *Al-Balaghah al-'Arabiyah fii Tsaubiha al-Jadiid 'Ilmu Bayan*. Beirut: Daar ats-Tsaqafah al-Islamiyah.
- Fayud, Basyuni 'Abdul Fattah. *Ilmu al-Bayan Dirasah Tahliliyah li Masaaili al-Bayan*. Kairo: Muassasah al-Mukhtar li an-Nasyri wa at-Tauzi'.
- Hamid, Ibrahim Abdul dan Abdus Sitar Husain Zamuth. *Ilmu Ma'ani*. Kairo: Fakultas Bahasa Arab.
- Hartati, Eta. 2018. *At-Thibaq dalam Surah an-Nisa'*. Jambi: Universitas Jambi
- Hasan, Marcelina Sya'ban. 2019. *Qira'atu fii Khithabi ar-Rais at-Tunisi al-Jadid "Qais Saied"* (Analisis Psikolinguistik). Tunisia: Yayasan al-Ulum an-Nafsiyah al-Arabiyah.
- Hasibuan, Sri Mariati. Analisis Ideologi dalam Teks Pidato Ketua Umum PSI Grace Natalie: Kajian Wacana Teun A. Van Dijk. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Huda, Nailul dan Zamroji. 2017. *Balaghah Praktis al-Jauharul Maknun*. Kediri: Lirboyo Press.

lin, Suryaningsih. Hendrawanto. "Ilmu Balaghah : Tasybih dalam Manuskrip "Syarh Fi Bayan al-Majaz wa at-Tasybih wa al-Kinayah", Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora Vol 4 No.01, Maret 2017.

KMI Darussalam Gontor. 2004. *Tarikh Al-Adab Al-'Arabi Al-Juz Al-Awwal Muqarrar li Ash-Shaf Al-Khamis*. Ponorogo: Darussalam Gontor Press

KMI Darussalam Gontor. 2016. *Al-Balaghah fi Ilmi al-Badi' – Muqarrar li ash-Shaffi as-Sadis*. Ponorogo: Darussalam Gontor Press.

KMI Darussalam Gontor. 2006. *Al-Balaghah fii Ilmi Al-Bayan – Muqarrar li Ash-Shaffi Ar-Rabi'*. Ponorogo: Darussalam Gontor Press.

KMI Darussalam Gontor. 2010. *Al-Balaghah fii Ilmi Al-Ma'ani – Muqarrar li Ash-Shaffi Al-Khamis*. Ponorogo: Darussalam Gontor Press.

Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Murniati, Puput. 2017. *Aspek-Aspek Ma'ani dalam al-Qur'an Surat Yasin dan Alternatif Pembelajarannya*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Musthafa, Izzuddin dan Acep Hermawan. 2018. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mustoifah. 2017. *Aspek-Aspek Ilmu Bayan dalam Qashidah al-Burdah Karya Imam al-Bushiri dan Alternatif Pembelajarannya*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Nandang Ade. 2018. *Pengantar Linguistik Arab*. Bandung,: PT Remaja Rosdakarya.

Patel, Mimanda dan Nitin Patel. *Exploiring Research Methodology, Internasional Journal of Research and Review*. Vol.6

Rahman, Musthofa Abdur. 2004. *Mursyid al-Khatib wa Dalilu al-Bahits fii al-Khitobah al-Minbariyah*. Beirut. Daar al-Ma'rifah.

Salim, al-Ayeb. 2019. *Tandzhiiru Ma'rifi lil Muqarabah Al-Kammiyyah wa Al-Kayfiyah*, Jurnal Afaq Ilmu Sosiologi. Algeria: Universitas Saad Dahleb Blida.

Syarif, Sarjono. 2019. *Analisis Teks Pidato Kenegaraan Presiden Joko Widodo Tinjauan Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk*. Makassar: Universitas Muhammadiyah.

Tan, Reanna Liven. 2020. *Analisis Retorika Burke pada Pidato Pelantikan 2019 dan Pidato Kenegaraan 2020 Presiden Joko Widodo*. Tangerang: Universitas Pelita Harapan.

Universitas Oxford. 2008. *Oxford Learner's Dictionary*. New York: Universitas Oxford Press

Yuliana. 2018. *Transitivitas dan Ideologi pada Pidato Donald Trump Analisis Wacana Kritis*. Makassar: Universitas Hasanuddin.